

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Ubaid, 2023).

Desain penelitian studi kasus dilakukan dengan mengamati dan menganalisis suatu kasus secara cermat hingga menghasilkan pemahaman yang mendalam. Desain ini sangat sesuai untuk mengeksplorasi terkait relaksasi benson dan dampaknya terhadap ansietas yang dialami pasien diabetes melitus komplikasi ulkus diabetikum di Ruang Mawar RSUD Harjono Ponorogo.

B. Batasan/Istilah

Batasan istilah dalam studi kasus ini adalah asuhan keperawatan pada klien Diabetes Melitus komplikasi ulkus diabetikum dengan masalah keperawatan ansietas di Ruang Seruni RSUD Hardjono Ponorogo, maka penyusun studi kasus harus menjabarkan tentang konsep diabetes mellitus, ulkus diabetikum, dan ansietas.

Penderita diabetes melitus yang menderita diabetes melitus dalam jangka waktu yang lama mengalami neuropati perifer, dimana tidak dapat merasakan cedera kaki. Dengan begitu terjadi luka kaki yang tidak diobati dan berujung kepada amputasi (Ayu, 2023).

C. Partisipan

Partisipan pada studi kasus ini adalah klien dengan diagnosis medis Diabetes Mellitus komplikasi luka gangrene dengan ansietas, Kriteria sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi

- a) Pasien ulkus diabetikum laki-laki maupun perempuan dengan rentang usia 50-70 tahun.
- b) Pasien ulkus diabetikum yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
- c) Pasien ulkus diabetikum dengan kecemasan kategori ringan sampai sedang.
- d) Keluarga dan pasien ulkus diabetikum yang dapat kooperatif dalam penelitian ini.
- e) Pasien beragama Islam karena terapi benson menggunakan kalimat istigfar.

2. Kriteria Eksklusi

- a) Pasien dengan gangguan jiwa
- b) Pasien tidak sadar (Koma)
- c) Pasien mengundurkan diri saat dilakukan penelitian

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Studi kasus individu ini dilakukan di ruang seruni RSUD Hardjono Ponorogo dan dilanjutkan di rumah klien yang beralamatkan di Ds. J, Kec. J, Kab. P pada tanggal 28 April – 4 Mei 2025. Mulai tanggal 28 – 30 April 2025

berada di ruang seruni RSUD Hardjono Ponorogo, selanjutnya pada tanggal 1 – 4 Mei 2025 intervensi dan evaluasi di lakukan di rumah klien.

E. Pengumpulan Data

Menurut (Sari, Firdaus, & Imamah, 2023) metode pengumpulan data yang digunakan, antara lain:

1. Wawancara

Menurut Bickley Lynn dan Szilagyi Peter G 2018 dalam (Sari, Firdaus, & Imamah, 2023), Metode ini digunakan untuk mendapatkan masalah keperawatan mendasar klien dan riwayat klinis klien yang sedang berlangsung.

Menurut Decroli dalam (Nusdin, 2022), pemeriksaan penunjang pada ulkus diabetikum meliputi: Riwayat ulkus sebelumnya, Riwayat trauma, Riwayat amputasi, Riwayat merokok, dan anamnesa mengenai penyakit yang mendasarinya yaitu diabetes militus.

2. Observasi

Menurut (Sari, Firdaus, & Imamah, 2023) Observasi adalah tindakan yang mencakup semua misalnya, pendengaran, rasa, kontak, dan rasa berdasarkan realitas saat ini dari waktu yang tepat. Pengkajian aktual adalah proses melihat tubuh klien untuk memutuskan ada atau tidaknya masalah aktual. Motivasi di balik penelitian yang sebenarnya adalah mendapatkan data substansial tentang kesejahteraan klien. Pengkajian yang sebenarnya harus dimungkinkan dengan meninjau (melihat), merasakan (palpasi), memukul (perkusi), dan mendengar (auskultasi) pada kerangka tubuh klien.

Pemeriksaan Fisik pada ulkus diabetikum menurut (Nusdin, 2022) : inspeksi kaki untuk mengamati terdapat luka atau ulkus pada kulit atau jaringan tubuh pada kaki, pemeriksaan sensasi vibrasi/rasa berkurang atau hilang, palpasi denyut nadi arteri dorsalis pedis menurun atau hilang. Pemeriksaan Doppler ultrasound adalah penggunaan alat untuk memeriksa aliran darah arteri maupun vena. Pemeriksaan ini untuk mengidentifikasi tingkat gangguan pada pembuluh darah arteri maupun vena. Pemeriksaan yang akurat dapat membantu proses perawatan yang tepat. Pemeriksaan ini sering disebut dengan Ankle Brachial Pressure Index. Pada kondisi normal, tekanan sistolik pada kaki sama dengan di tangan atau lebih tinggi sedikit. Pada kondisi terjadi gangguan di area kaki, vena ataupun arteri, akan menghasilkan tekanan sistolik yang berbeda. hasil pemeriksaan yang akurat dapat membantu diagnostic ke arah gangguan vena atau arteri sehingga manajemen perawatan juga berbeda.

3. Kuesioner

Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner sering digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Bentuk pertanyaan dalam kuesioner bisa berupa pertanyaan terbuka, tertutup, atau kombinasi dari keduanya (IBIKKG, 2024).

Kuesioner / instrumen yang digunakan pada studi kasus ini adalah Depression Anxiety Stress Scale (DASS) sebagai alat ukur kecemasan / ansietas.

4. Studi Dokumentasi

Menurut Komariah dan Satori dalam (Hasan dkk, 2025) Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Pada studi kasus ini dapat mengambil data dokumentasi dari rekam medik pasien selama dirawat di rumah sakit.

F. Analisa Data

Dalam penelitian ini, analisis data kualitatif akan dilakukan dengan mendeskripsikan hasil dari implementasi relaksasi benson terhadap subyek studi kasus, yaitu pasien diabetes melitus komplikasi ulkus diabetikum dengan masalah keperawatan ansietas. Pendekatan ini menggunakan analisis naratif deskriptif, di mana data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dianalisis untuk menggambarkan perubahan yang terjadi pada tingkat kecemasan / ansietas pasien diabetes melitus komplikasi ulkus diabetikum setelah menjalani program relaksasi benson.

Proses analisis juga mencakup pengalaman pasien selama program relaksasi benson berlangsung, untuk memahami makna dari perubahan yang dirasakan dan bagaimana hal tersebut memengaruhi persepsi terhadap komplikasi ulkus yang diderita.

G. Etik Penelitian

Dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan atau kelompok apapun, manusia tidak terlepas dari etika atau nurani. Demikian juga dalam kegiatan keilmuan yang berupa penelitian, manusia sebagai pelaku penelitian dengan manusia lain sebagai objek penelitian yang tidak terlepas dari etika sopan santun. Dalam penelitian ini, peneliti berpedoman pada kode etik berikut ini:

1. *Respect For Person*

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan memberikan informasi pada responden mengenai jalannya penelitian, tugas, peran, manfaat yang didapatkan, faktor resiko dan ketidaknyamanan yang mungkin akan timbul selama jalannya penelitian.

2. *Informend Consent*

Informend Consent adalah bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden, peneliti memberikan lembar persetujuan. Penelitian menjamin hak-hak responden dengan cara menjamin kerahasiaan identitas responden.

3. Asas Kemanfaatan

Penelitian harus secara jelas mengetahui manfaat dan resiko yang mungkin terjadi. Penelitian boleh dilakukan apabila manfaat yang diperoleh lebih besar daripada resiko. Peneliti melakukan penelitian dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi subyek penelitian.

4. *EC (Ethical Clearance)*

Ethical Clearance adalah pertanyaan, bahwa rencana kegiatan penelitian yang tergambar dalam prinsip penelitian, telah dilakukan kajian dan telah memenuhi kaidah etik sehingga layak. *Ethical Clearance* penelitian ini dilaksanakan di komite etik Poltekkes Kemenkes Malang.